

## PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

**Robby Aria Machfud**

*robby3289@gmail.com*

**Yuliasuti Rahayu**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of liquidity on profitability, credit risk on profitability, Capital Adequacy Ratio on profitability and liquidity, risk ratio, Capital Adequacy on profitability. While, every banks have to maintain its profitability since it would affect the public trust, investor and for the development of its bank. The research was quantitative. Moreover, the population was 38 private banking which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 20 companies as sample sample with 4 years observation. Therefore, the total sample was 80. Additionally, the data were secondary which in the form of documentation consist of companies' annual report. In addition, the data analysis technique used multiple regression. The research result concluded liquidity had significant effect on profitability. On the other hand, credit risk and Capital Adequacy Ratio did not affect profitability, In brief, liquidity, credit risk, and Capital Adequacy Ratio affected simultaneously profitability.*

*Keywords: likuiditas, risiko kredit, capital adequacy ratio, profitabilitas*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dan Likuiditas, Risiko Kredit, *Capital Adequacy* terhadap Profitabilitas. Setiap bank harus dapat menjaga tingkat kesehatan Profitabilitas karena dengan nilai Profitabilitas yang baik maka akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat, investor dan perkembangan usaha bank itu sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 20 perusahaan atau 80 sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari *annual report* perusahaan perbankan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sementara itu Likuiditas, Risiko Kredit, *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: likuiditas, risiko kredit, *capital adequacy ratio*, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Dunia perbankan saat ini mengalami ketidakstabilan yang signifikan, demikian pula pada pembangunan di dunia pertumbuhan perekonomian semua negara di dunia mengalami naik-turun yang tidak stabil, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini menyebabkan semua negara berusaha memperkuat diri khususnya dari segi ekonomi. Tujuan pembangunan secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi memberikan peran kepada pihak swasta yang lebih besar, oleh karena itu keberadaan badan usaha dan perbankan menjadi sangat strategis untuk mewujudkan cita-cita pembangunan. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang diberikan atau penanaman bentuk lain. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjadi penopang dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini campur tangan pemerintah untuk

mengatasi kondisi perbankan yang tidak sehat diturunkan melalui Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia. Salah satu peranan dan tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan mengawasi bank. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat perlu diawasi agar dapat menjaga kesehatannya dan tetap memelihara kepercayaan masyarakat, sebab bank bekerja dengan dana dari masyarakat. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun disegala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak. Perbankan mempunyai peran dalam mendorong pertumbuhan perekonomian sebuah negara karena perannya sebagai *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, ekonomis, tempat menabung yang produktif dan efektif, penjamin penyelesaian pembayaran, penjamin penyelesaian proyek, dan menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya. Bank juga dapat dikatakan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi sebuah negara. Bank juga dituntut untuk dapat menghasilkan laba (profitabilitas) yang terus meningkat melalui penjualan jasanya. Dengan kata lain perbankan menuntut adanya kinerja yang baik agar perbankan mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank. Penjualan kredit akan menyebabkan aliran kas keluar yang dapat mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba tetapi perluasan kredit dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Menurut Uremadu *et al.* (2012) dalam Prasetyo *et al.* (2016) Secara teknis likuiditas dapat diartikan kemampuan terus menerus perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri sehingga akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan bank tersebut. Dengan kata lain suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari nasabah maupun dari para peminjam. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan. Sedangkan menurut Rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan perbandingan antara volume kredit dan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999 dalam Andrayani *et al.*, 2018).

Kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dan yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Risiko kredit memiliki peran penting pada profitabilitas karena penurunan dari pendapatan bank timbul dari bunga pinjaman yang diperoleh. Risiko Kredit yang diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Fifit, 2013). Selain risiko kredit dan risiko likuiditas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan faktor penting. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan

kontribusi yang cukup bagi profitabilitas. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang (Rahmani, 2017). Selain melakukan analisis kinerja finansial berdasarkan profitabilitas BUSN Non Devisa melakukan analisis berdasarkan penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas, aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar, dan penilaian kuantitatif terhadap faktor manajemen. Berdasarkan hal tersebut, terhadap salah satu faktor penilaian dalam kesehatan bank yaitu rentabilitas. Profitabilitas (*profitability*) atau diproksi dengan ROA merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. (ROA) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset dalam satu periode. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai perbankan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah volume usaha atau aktiva Luciana dan Winni (2005) dalam Astohar dan Sumiyanti (2019:5). Salah satu rasio yang diukur dalam profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini memilih sektor perbankan disebabkan perusahaan perbankan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun, sektor ini merupakan penghubung antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal kegiatan usahanya. Sektor ini dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan, sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, risiko kredit dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

Bank umum disebut juga sebagai bank komersial. Bank umum pada dasarnya melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian, dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi, dan tujuan usahanya.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti; angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan aset likuid dengan total aset. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang

investor berarti bank dapat diandalkan. Menurut Kasmir (2008:286) dalam Valentina (2017:17) likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Rasio likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan perbandingan antara volume kredit dan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999 dalam Andrayani *et al.*, 2018:25). Dengan demikian semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 110%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Menurut Sinungan (2000) dalam Andrayani (2018:26) Pengertian dana pihak ketiga sebagai berikut: (1) Giro: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan; (2) Deposito atau simpanan berjangka: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan; (3) Tabungan masyarakat: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit (*Credit Risk*) sering disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman, sedangkan menurut Ayuningrum (2011) dalam Rahmi *et al.* (2014:4) *credit risk* merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Risiko ini semakin besar bila bank umum tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Suatu kredit dapat ditentukan seberapa kualitas atau tidaknya dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu untuk menilainya. Menurut Kasmir (2014) Bank Indonesia (BI) menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut: (1) Lancar; (2) dalam perhatian khusus; (3) kurang lancar; (4) diragukan; (5) macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank sehingga bank dapat meningkatkan profit dan meminimalisir kerugian yang ditanggung bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5%.

### **Capital Adequacy Ratio**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank

untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005 dalam Astohar dan Sumiyanti, 2019). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 kewajiban setiap bank dalam menyediakan modal minimum adalah sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

### **Profitabilitas**

Menurut Sawir (2001) dalam Putri (2013:6) profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Dengan kata lain, Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Serta menurut Kasmir (2008:286) dalam Valentina (2017:17) Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Semakin tinggi nilai Likuiditas pada suatu bank maka bank tersebut dapat dikatakan mampu dan efektif mengelola dana yang telah dipercayakan oleh nasabah. Dengan demikian bank akan mendapatkan pendapatan bunga, sehingga menghasilkan laba yang besar dan dapat meningkatkan Profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu serta teori yang ada, maka peneliti membuat hipotesis.

H<sub>1</sub> : likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian Andrayani *et al.* (2018) menunjukkan Risiko Kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, yang artinya semakin besar tingkat nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka kredit bermasalah semakin tinggi dan dapat menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan bank. Hal ini dikarenakan debitur tidak dapat membayar bunga dan/atau pokok pinjaman, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank dan memicu menurunnya profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian terdahulu serta teori yang ada, maka peneliti membuat hipotesis.

H<sub>2</sub> : risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan

menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kondisi bank tersebut Tarmidzi (2003) dalam Lilis (2010). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank Muljono (1999) dalam Lilis (2010). Oleh karena itu peneliti membuat hipotesis.

H<sub>3</sub>: *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengambil sample perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik ini sampel harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015, 2016, 2017, 2018; (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2015-2018; (3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode 2015-2018. Dari proses penentuan sampel maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria selama periode tahun 2015-2018, sehingga dilakukan 80 observasi. Data diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian: (1) Variabel independen yang dalam penelitian ini adalah likuiditas, risiko kredit dan *capital adequacy ratio*, (2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang di himpun oleh bank. LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun (Riyadi, 2006).

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit adalah sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counter party* memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit macet

pada suatu bank. NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 desember 2001) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan rasio CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen Sawir (2001) dalam Putri (2013:6). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on asset* (ROA) sebagai salah satu pengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pemegang regulasi bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, yang diukur sebagai berikut (Sartono, 2001) dalam Astohar dan Sumiyanti (2019), Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 24.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa variabel likuiditas (LDR) memiliki nilai maximum 101,61 dan nilai minimum 50,61 sedangkan nilai *variance* 158,775 dan nilai standar deviasi 12,60058. Variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai maximum 6,11 dan nilai minimum 0,001 sedangkan nilai *variance* 1,781 dan nilai standar deviasi 1,33469. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai maximum 66,43 dan nilai minimum 10,52

sedangkan nilai *variance* 66,148 dan nilai standar deviasi 8,13312. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai maximum 3,53 dan nilai minimum 0,09 sedangkan nilai *variance* 0,840 dan nilai standar deviasi 0,91678.

**Tabel 1**  
**Hasil Descriptive Statistics**

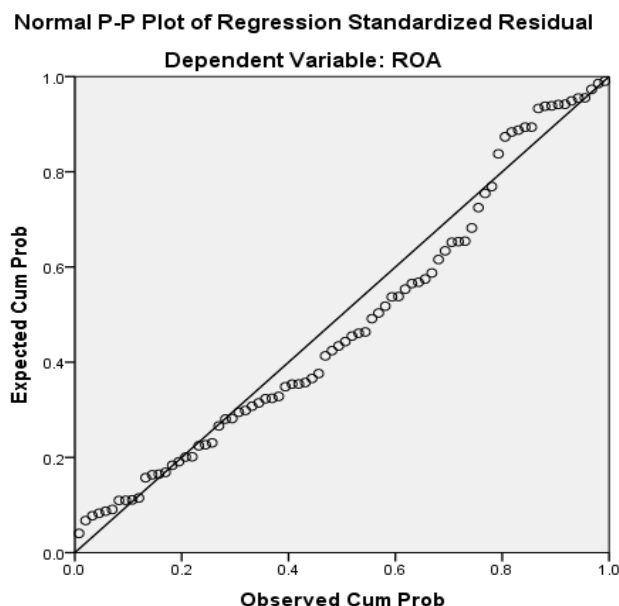
	LDR	NPL	CAR	ROA
Std. Deviation	12.60058	1.33469	8.13312	.91678
Variance	158.775	1.781	66.148	.840
Minimum	50.61	.001	10.52	.09
Maximum	101.61	6.11	66.43	3.53

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Menurut Ghozali (2017:127) metode yang lebih handal adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selain menggunakan grafik Normal P-Plot terdapat salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila nilai Sig atau signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi adalah normal. Berikut gambar grafik Normal P-Plot berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 1**

Grafik Normal P-Plot

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan gambar 1 Normal P-Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan. Analisis uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan SPSS versi 24 diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,186. Karena



signifikansi lebih dari 0,05 ( $0.186 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa residual normal asumsi regresi terpenuhi yang berarti data distribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,82980703
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,089
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,186

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017:33). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: (1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas; (2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain yang artinya terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai *tolerance*. Seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	.977	1.024
	NPL	.983	1.018
	CAR	.981	1.019

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 diketahui nilai *tolerance* LDR sebesar 0,977, NPL sebesar 0.983, dan CAR sebesar 0,981. Sedangkan untuk nilai VIF untuk LDR sebesar 1,024, NPL sebesar 1,018 dan CAR sebesar 1,019. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 24.0, masing-masing variabel independen yang ada memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1, jika ada korelasi

maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2017:93). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Nilai DW kurang dari 1,10 maka ada autokorelasi; (2) Nilai DW antara 1,10-1,54 maka tanpa kesimpulan' (3) Nilai DW antara 1,55-2,46 maka tidak ada autokorelasi; (4) Nilai DW antara 2,46-2,90 maka tanpa kesimpulan: (5) Nilai DW lebih dari 2,91 maka ada autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

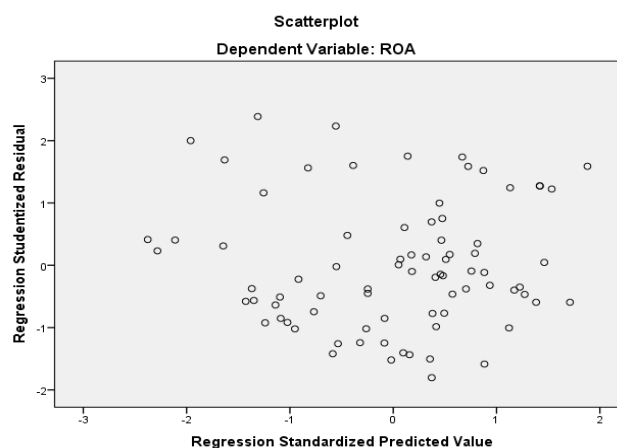
Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,910

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil autokorelasi pada Tabel 4 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW test) sebesar 1,910, nilai tersebut terletak berada diantara 1,55 s.d 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2017:49): (1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 grafik *scatterplot*, dapat diketahui titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu X dan Y dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu Likuiditas, Risiko Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Peneliti menggunakan program bantuan software SPSS versi 24,0 agar memperoleh hasil yang terarah dalam penelitian. Rumus persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 NPL + \beta_3 CAR + e$$

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program *SPSS for windows 24.0* diperoleh hasil regresi linear berganda yang dipaparkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.884	.755
LDR	.028	.008
NPL	-.089	.072
CAR	.015	.012

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,884 + 0,028 LDR - 0,089 NPL + 0,015 CAR + e$$

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel dependen. Digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 0,05; (1) Jika uji signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil uji kelayakan model (uji statistik F):

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,000	3	4,000	5,589	,002 <sup>b</sup>
	Residual	54,398	76	0,716		
	Total	66,398	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji Statistik F) pada Tabel 6, diketahui nilai F sebesar 5,589 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terdiri dari likuiditas, risiko kredit dan *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, artinya semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005 dalam Rahmi, 2014:11). Berikut dibawah ini hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,457 <sup>a</sup>	0,209	0,177	0,714992

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,209 atau 20,9%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, risiko kredit dan *capital adequacy ratio*, sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ ; (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya; (2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut dibawah ini hasil pengujian uji statistik t:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Perhitungan Uji t**

Model	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	-0,884	-1,171	0,254
LDR	0,028	3,620	0,001
NPL	-0,089	-1,244	0,217
CAR	0,015	1,254	0,214

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas berdasarkan Tabel 8 diketahui besarnya nilai t<sub>hitung</sub> variabel bebas likuiditas adalah 3,620 dengan nilai signifikan t sebesar 0,001, berarti nilai signifikansi t  $< 0,05$ . Artinya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Pengaruh variabel risiko kredit terhadap profitabilitas berdasarkan Tabel 8 diketahui besarnya nilai t<sub>hitung</sub> variabel bebas risiko kredit adalah -1,244 dengan nilai signifikan t sebesar 0,217, berarti nilai signifikansi t  $>$

0,05. Artinya risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak. Pengaruh variabel *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas berdasarkan Tabel 8 diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas *capital adequacy ratio* adalah 1,254 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,214, berarti nilai signifikansi  $t > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik (uji  $t$ ) diketahui variabel likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dilihat dari nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya, variabel likuiditas (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang didapat dari hasil pembagian antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Likuiditas dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas apabila bank dapat menyalurkan dana pihak ketiganya yang berupa kredit secara efektif sehingga dengan penyaluran kredit yang banyak maka perusahaan mendapatkan bunga atas kredit tersebut dan dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas perbankan. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menyalurkan dana pihak ketiganya berupa kredit secara tidak maksimal maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teorinya yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat nilai LDR menunjukkan perbankan tersebut berada dalam kondisi *illikuid*, sedangkan tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi *likuid* (Kasmir, 2011:130). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dapat dilihat dari data LDR bank yang rata-rata masih berada pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu 78-100 persen. Dengan ini bank dikatakan mampu menyalurkan kredit secara optimal dan efisien dimana ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan kredit yang berupa bunga kredit tersebut akan naik dan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik (uji  $t$ ) Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dilihat dari nilai signifikansi  $0,217 > 0,05$ . Artinya, variabel Risiko Kredit (NPL) ini tidak mendukung terhadap Profitabilitas (ROA). Risiko Kredit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang didapat dari hasil pembagian antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Hal ini karena dimungkinkan dengan masih adanya kredit yang kurang lancar ataupun macet walaupun sudah membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif sesuai ketentuan dari Bank Indonesia (BI). NPL mencerminkan risiko kredit, NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya dengan demikian besarnya NPL penghambat tersalurnya kredit perbankan akan tetapi tingkat NPL tersebut dinilai wajar maka bank akan tetap menyalurkan kreditnya meskipun dengan risiko yang tinggi dengan kata lain Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liviawati *et al.* (2018) bahwa CAR, LDR, NPL, BOPO dan GDP secara parsial tidak berpengaruh pada ROA. Hal ini disebabkan oleh lonjakan pinjaman yang bermasalah sangat tinggi dan lambatnya penyaluran kredit ini akan berpotensi menurunkan pendapatan dan laba bank.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diketahui Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dilihat dari nilai signifikansi  $0,214 > 0,05$ . Artinya, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini tidak mendukung terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini karena kebijakan Bank Indonesia (BI) yang mengharuskan setiap bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8% , akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya risiko kredit oleh karena itu walaupun bank mempunyai modal yang cukup dan tingkat CAR yang tinggi bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fajari dan Sunarto (2017) menyatakan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena disebabkan dari fenomena data laporan keuangan perbankan pada saat penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan dan kemungkinan penyebab lain bank memiliki dana yang lebih akan tetapi dana tersebut tidak disalurkan untuk kredit sehingga keuntungan tidak maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan Perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan periode selama empat tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2018, sehingga diperoleh 80 data sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik, analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka akan berpengaruh terhadap profitabilitasnya karena bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif dan bank jika menunjukkan nilai likuiditas yang tinggi maka bank dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan. (2) Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini karena nilai Risiko Kredit akan berdampak negatif terhadap Profitabilitas. (3) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *Capital Adequacy Ratio* tidak mempengaruhi Profitabilitas, hal ini dimungkinkan bahwa beberapa bank tidak dapat menyalurkan dana pihak ketiganya dengan efektif dan/atau tidak diimbangi dengan investasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah (1) Dengan melihat variabel Risiko kredit (NPL) untuk pihak manajemen dalam meningkatkan profitabilitas sebaiknya memperhatikan dan mampu menurunkan tingkat risiko kredit, bank harus tetap dapat meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir risiko kredit yang bermasalah. (2) Sebaiknya pihak manajemen untuk terus mengoptimalkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar modal yang ada untuk disalurkan ke kredit sehingga keuntungan bank bisa maksimal. (3) Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa sebaiknya menambah atau mengganti variabel rasio keuangan lainnya, serta menambah sampel penelitian karena jika semakin bertambah maka penelitian semakin baik dalam pengelolaan data.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andrayani, E. A. 2018. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astohar dan T. Sumiyanti. 2019. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Rakyat di Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Among Makarti* 2013 12(23): 1-23.
- Fajari, S. dan Sunarto. 2017. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers Unisbank Ke-3 (Sendi\_U 3)* Semarang: 853-862.
- Fifit, S. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 1-25.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Cetakan ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan ke-4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lilis, E. A. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia. *Tesis*. Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Liviawati, S. Rajab, dan Gusmarilla. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Gross Domestic Terhadap Return On Asset dan Return On Equity (Bank Umum Swasta Yang Terdapat di Bursa Efek di Bursa Efek Indonesia). Universitas Lancang Kuning. *Pekbis Jurnal* 10(2).
- Prasetyo, D. A., N. P. A. Darmayanti, dan N. P. Ayu. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. Universitas Udayana (Unud). Bali-Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(9): 2590-2917.
- Putri, F. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Rahmani, N. 2017. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Jurnal Human Falah* 4(2): 299-316.
- Rahmi, C. L. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB Tahun 1997 tentang *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 30 April 1997. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*. 10 Nopember 1998. Jakarta.
- Valentina, B. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Tahun 2013-2015. Faculty of Economics Riau University. Pekanbaru, Indonesia. *JOM Fekon* 4(1): 1714-1725.